

**NARASI KEGIATAN  
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PELATIHAN PENYUSUNAN MODEL *SPORT EDUCATION* SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH**



*Oleh:*

**Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19780702 200212 1 004**

Dibiayai oleh Dana DIPA UNY Kode Kegiatan 2014.09 AKUN 521119 Tahun Anggaran 2011  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kegiatan Program Pengabdian Kepada  
Masyarakat (PPM) UNGGULAN Nomor: 235/UN.34.22/PM/2011, tanggal 15 April 2011  
Universitas Negeri Yogyakarta, Kementerian Pendidikan Nasional

KKG Pendidikan Jasmani di Kecamatan Pakem  
Sabtu, 15 Oktober 2011 & Kamis, 20 Oktober 2011

---

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2011**

#### **A. LANDASAN KEGIATAN**

Pengabdian masyarakat ini Dibiayai oleh Dana DIPA UNY Kode Kegiatan 2014.09 AKUN 521119 Tahun Anggaran 2011 Sesuai dengan **Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UNGGULAN Nomor: 235/UN.34.22/PM/2011**, tanggal 15 april 2011, Universitas Negeri Yogyakarta, Kementerian Pendidikan Nasional, tentang “Pelatihan Penyusunan Model *Sport Education* sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah”, berikut ini kami sampaikan narasi dari kegiatan tersebut yang berlangsung pada hari Sabtu, 15 Oktober 2011 sampai dengan Kamis, 20 Oktober 2011, bertempat di Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB.

#### **B. NAMA KEGIATAN**

Pelatihan Penyusunan Model *Sport Education* sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah. Program PPM ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat atau guru pendidikan jasmani akan pengembangan model *sport education*.

#### **C. TUJUAN KEGIATAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan model *sport education* bagi guru pendidikan jasmani sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

#### **D. MANFAAT KEGIATAN**

Jika kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan kegiatan di atas, maka akan sangat bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani dalam merubah paradigma pembelajaran yang selama ini berlangsung. Terlebih jika banyak peserta pelatihan yang berpartisipasi maka secara kuantitas banyak guru pendidikan jasmani yang berkompeten untuk mengajar melalui model *sport education* dan sanggup mengaplikasikan kepada khalayak yang secara tepat.

## E. KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran utama dari kegiatan ini diantaranya adalah guru pendidikan jasmani mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Jasmani atau Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Justifikasi pemilihan khalayak sasaran adalah lokasi pasca bencana alam erupsi gunung Merapi. Rencana daftar peserta :

**Tabel 1.** Khalayak Sasaran Berdasarkan Tingkat Sekolah

No	Khalayak	Jumlah	Persentase
1	Guru Penjas SD/MI/ sederajat	18	47%
2	Guru Penjas SMP/MTs/ sederajat	12	31%
3	Guru Penjas SMA/MA/ sederajat	5	14%
4	Mahasiswa	3	8%
Jumlah		38	100%

## F. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dengan dua pendekatan. *Pertama*, pendekatan teoritis yang terdiri dari pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. *Kedua*, pendekatan praktik terdiri dari penyusunan model *sport education* dan praktek kompetisi olahraga. Masing-masing pendekatan di akhiri dengan evaluasi program pembelajaran. Materi yang disampaikan meliputi: penyampaian materi ceramah dan praktik tentang model *sport education*, implementasi model, dan penilaian model. Indikator keberhasilan ditandai dengan (1) tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan, (2) dimilikinya pengetahuan dan keterampilan baru tentang model *sport education* pada pembelajaran pendidikan jasmani, dan (3) banyaknya jumlah peserta yang mampu membuat model *sport education* untuk dilaksanakan pada matapelajaran pendidikan jasmani di masing-masing sekolah.

Program kegiatan PPM ini akan berhasil jika semua pihak yang terkait mendukung dan mau bekerja sama dengan baik. Pihak yang mendukung program kegiatan ini adalah :

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Yogyakarta selaku pihak yang memberi mandat untuk melaksanakan tugas Program Pengabdian kepada Masyarakat.
- 2) Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Unggulan Berbasis Penelitian yang mempunyai keahlian di bidang *sport education* pendidikan jasmani sebagai instruktur pelatihan.
- 3) Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani di Kecamatan Pakem selaku peserta pelatihan dan tuan rumah kegiatan.

## **G. HASIL KEGIATAN**

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Secara umum pelaksanaan pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Sempat tertunda pelaksanaannya karena berbagai kegiatan akademis lain, akhirnya program PPM unggulan ini dapat terlaksana mulai hari Sabtu, 15 Oktober 2011 sampai dengan Kamis, 20 Oktober 2011. Lokasi Pengabdian di SDN Paraksari Pakembinangun Pakem Kab. Sleman. Total lama pengabdian 20 jam, terdiri dari pelatihan selama 8 jam dan monitoring/tugas mandiri selama 12 jam. Dari jumlah peserta yang kami undang sebanyak 35 peserta, ternyata mendapat respon positif dari masyarakat dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 38 orang. Meningkatnya jumlah peserta pelatihan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) adanya keingintahuan yang tinggi tentang model pembelajaran *sport education* yang ditandai banyaknya diskusi dalam proses pelatihan, (2) adanya program sertifikasi guru yang sangat memerlukan partisipasi pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan-pelatihan, (3) guru pendidikan jasmani yang tidak banyak kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan, dan (4) optimalnya sosialisasi program PPM ini baik melalui leaflet, informasi lisan dan melalui situs jejaring sosial.

Adapun perincian peserta adalah sebagai berikut: (1) guru pendidikan jasmani SD/MI sejumlah : 18 orang, (2) guru pendidikan jasmani SMP/MTS sejumlah 12 orang, (3) guru pendidikan jasmani SMA/MA sejumlah 5 orang, dan (4) mahasiswa prodi pendidikan jasmani : 3 orang. Berikut ini adalah rekapitulasi peserta kegiatan PPM unggulan *sport education*.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Peserta Berdasarkan Tingkat Sekolah

No	Sekolah	Jumlah
1	SD/MI	18
2	SLTP	12
3	SLTA/SMK	5
4	Mahasiswa	3
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>

Pemateri yang menyampaikan pelatihan terdiri dari 1 orang pakar di bidang *sport education* dan 3 orang ahli pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu :

1. Dr. Dimiyati, M.Si. (ahli *sport education* dan dosen Prodi PJKR UNY)  
Topik: Implementasi Model *Sport Education* di Sekolah
2. Drs. AM. Bandi Utama, M.Pd. (Dosen Prodi PJKR FIK UNY)  
Topik: *Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*
3. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd. (Dosen Prodi PJKR FIK UNY)  
Topik: *Penyusunan Silabi dan RPP Model Sport Education*
4. Yudanto, S.Pd.Jas., M.Pd. (Dosen Prodi PJKR FIK UNY)  
Topik: *Evaluasi dan Penilaian Sport Education*

Berdasarkan hasil diskusi dalam pelatihan yang disampaikan dapat ditarik beberapa catatan penting antara lain:

1. Banyak peserta pelatihan yang antusias menerapkan pendekatan model *sport education* dengan bentuk kompetisi olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
2. Walaupun model ini masih baru namun sudah ada beberapa sekolah yang tanpa sengaja menggunakan model *sport education* secara sederhana.
3. Keterbatasan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah merupakan masalah umum sebagaimana disampaikan oleh peserta pelatihan.
4. Perangkat pembelajaran model *sport education* berupa silabus, RPP, dan format evaluasi dapat dikerjakan dengan baik oleh peserta pelatihan.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan pelatihan penyusunan silabi, RPP, model pembelajaran *sport education*, dan penyusunan evaluasi hasil pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tugas mandiri. Dalam proses pelatihan dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta terhadap pemahaman model *sport education*. Pre-test dilakukan dengan menjawab pertanyaan tertulis tentang model *sport education*. Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui terdapat 30 atau (85%) peserta yang belum mengetahui model *sport education* dan 8 atau (15%) peserta yang sudah mengetahui model *sport education*.

Dalam proses penyusunan model *sport education*, panitia kegiatan PPM bersama-sama dengan peserta menyusun kelompok pelatihan. Pengelompokan ini dilakukan karena jumlah peserta yang *heterogen* terhadap pemahaman model *sport education* dan jumlah peserta yang banyak. Untuk itu dibuat menjadi 7 (tujuh) kelompok dan masing-masing kelompok berisi 5 orang peserta. Peserta dikelompokkan berdasarkan tingkat sekolah, untuk peserta dari guru penjas sekolah dasar maka dikelompokkan dengan peserta dari sekolah dasar pula.

Berdasarkan hasil pelatihan penyusunan model *sport education* yang terdiri dari pembuatan silabus, RPP, dan model *sport education*, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) terdapat 5 kelompok atau 30 orang peserta yang berhasil membuat model *sport education*, dan (2) terdapat 1 kelompok atau 5 orang peserta yang belum berhasil membuat model *sport education*. Dari ke-5 kelompok yang berhasil membuat model *sport education*, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) terdapat 1 kelompok yang membuat model *sport education* cabang olahraga bola basket, (2) terdapat 1 kelompok yang membuat model *sport education* cabang olahraga bola voli, (3) terdapat 1 kelompok yang membuat model *sport education* cabang olahraga futsal, (4) terdapat 1 kelompok yang membuat model *sport education* cabang olahraga atletik, (5) terdapat 1 kelompok yang membuat model *sport education* cabang olahraga senam. Berikut ini kelompok pelatihan penyusunan model *sport education* berdasarkan cabang olahraga yang dipilih:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Kelompok Berdasarkan Cabang Olahraga yang Dipilih

No	Kelompok	Cabang Olahraga Pilihan	Keterangan
1	Kelompok 5	Bola Basket	Berhasil
2	Kelompok 3	Futsal	Berhasil
3	Kelompok 1	Bola Voli	Berhasil
4	Kelompok 2	Senam	Berhasil
5	Kelompok 4	Atletik	Berhasil
6	Kelompok 6	Permainan & Kebugaran	Belum Berhasil

## **Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Pelaksanaan pelatihan penyusunan model *sport education* pada pembelajaran pendidikan jasmani memiliki arti yang strategis bagi banyak pihak seperti pihak peserta, pihak tim pengabdian, dan perguruan tinggi. Dikatakan demikian karena proses pembelajaran demikian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran pendidikan jasmani seperti dalam kompetisi olahraga.

Sejauh ini proses pembelajaran pendidikan jasmani masih berlangsung secara konservatif. Artinya pola pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan penyampaian teknik-teknik dasar cabang olahraga yang terpisah dari permainan cabang olahraga tertentu. Sebaliknya model *sport education* berorientasi pada keterlibatan siswa secara langsung (*student centered*) dimana program pembelajarannya dikemas dalam bentuk kompetisi olahraga. Metode ini dipercaya mampu mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, stabilitas emosional melalui aktivitas jasmani terpilih.

Berikut ini adalah ciri-ciri pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang selama ini diterapkan oleh guru, sebelum peserta mengikuti pelatihan *sport education*, antara lain:

- a. Metode pembelajaran berorientasi pada *Teacher Centered*.
- b. Pelaksanaan pembelajaran mengajarkan teknik dan gerak dasar (*basic movement*)
- c. Mengembangkan ranah motorik, tetapi ranah afektif, kognitif, sosial terabaikan.
- d. Menggunakan unit pembelajaran yang biasanya pendek.
- e. Sangat sedikit menggunakan sistem kompetisi olahraga.
- f. Minimnya unsur-unsur permainan dalam proses pembelajaran.
- g. Nilai-nilai olahraga seperti nilai kompetisi, *fair play*, & kerjasama kurang tampak.
- h. Proses pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa dan cenderung monoton.
- i. Partisipasi siswa terbatas atau sedikit.

Menurut Siedentop (1995) seperti model-model pembelajaran lain, model *sport education* dapat diimplementasikan secara baik atau sebaliknya. Keberhasilan dan kegagalan model ini bergantung kepada bagaimana para guru, mengimplementasikannya. Menurut Siedentop *et al* (2004) terdapat beberapa petunjuk dan saran untuk membantu para guru memulai implementasi model *sport education* kemudian membangun keberhasilan pada pelaksanaannya.

Model *sport education* memerlukan partisipasi penuh dari para siswa. Sedangkan permasalahannya tetap klasik, yaitu bahwa waktu untuk pembelajaran sangat terbatas, padahal mahasiswa harus tetap memiliki pengalaman berhasil sebanyak mungkin. Oleh karena itu, cabang olahraga formal yang dilaksanakan dengan format sebenarnya harus dipertimbangkan akibatnya. Hampir semua cabang olahraga dapat dimodifikasi untuk membuatnya lebih bersifat tepat sesuai perkembangan (*developmentally appropriate*) serta memastikan adanya keterlibatan penuh dari siswa. Partisipasi di sini berarti benar-benar melaksanakan keterampilan dan terlibat dalam permainan strategis sebagai seorang anggota regu.

**Tabel 6.** Ciri-ciri Pembelajaran Pendidikan Jasmani Model *Sport Education*

Ciri-ciri	Model Pembelajaran Penjas	Model <i>Sport Education</i>
<b>Metode Pembelajaran</b>	<i>Teacher Centered</i>	<i>Student Centered</i>
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	Mengajarkan teknik dasar	Kompetisi olahraga
<b>Persyaratan Partisipasi</b>	Peran sama untuk siswa	Sesuai dengan perkembangan
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	Ilmu dasar	Sifat olahragawan
<b>Penilaian</b>	Penilaian dasar gerak	Penilaian otentik
<b>Silabi dan RPP</b>	Model pembelajaran dasar	Model <i>Sport Education</i>
<b>Peran siswa</b>	Sedikit	Banyak
<b>Peran guru</b>	Banyak	Sedikit
<b>Nilai-nilai olahraga (gembira, sedih, <i>fair play</i>)</b>	Muncul sedikit nilai-nilai olahraga	Banyak muncul nilai-nilai olahraga
<b>Waktu Pembelajaran</b>	Unit pembelajaran pendek	Musim kompetisi panjang
<b>Sarana Prasarana</b>	Menyesuaikan	Menyesuaikan
<b>Penyampaian Teknik</b>	Terpisah dari permainan	Menjadi satu permainan



## H. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan tentang pelatihan penyusunan model *sport education* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, secara nyata mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat. Baik dari segi jumlah peserta yang melebihi kuota maupun dari antusiasme dalam mengikuti tahapan pelatihan. Model pelatihan seperti ini akan membawa suasana inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Model *sport education* merupakan terobosan baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan kompetisi olahraga yang disukai peserta didik. Pelatihan sejenis yang berkelanjutan merupakan harapan banyak pihak terutama menyangkut aspek pembelajaran yang berorientasi pada tujuan kebugaran jasmani siswa.

1. Perlunya proses pembelajaran pendidikan jasmani model *sport education* di sekolah-sekolah yang menitikberatkan pada penguasaan tiga ranah psikomotorik, kognisi dan afeksi melalui kompetisi olahraga.
2. Perlunya optimalisasi kerjasama antara fakultas dengan instansi terkait (sekolah-sekolah) untuk mendukung kelancaran program pembelajaran pendidikan jasmani melalui model *sport education*.